

PERAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM JAJAR LEGOWO 10:1 DI DESA SIDODADI KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

Lia Aprilya^{*1)}, Yanti Saleh²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The Role of Extension Workers in Increasing Paddy Field Production Using the Legowo Row System 10:1 in Sidodadi Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency Gorontalo, 2) Knowing the role of agricultural extension workers in increasing paddy rice production using the 10:1 jajar legowo system in Sidodadi Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency. The research was conducted in Sidodadi Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency, Gorontalo Regency from March to April 2022 using survey or interview research methods, sampling methods using a census. The types of data sources in this study were primary data and secondary data. Analysis of the data used to determine the income of paddy rice farming is using Interval. The results of this study show that the income analysis shows that the characteristics of farmers are distinguished by age, indicating that respondents are in the productive age category in the age range of 27-49 years. that the largest farming experience is at > 15 years, based on family dependents shows that the largest number of dependents (2-3 people) is 22 farmers and based on land area shows that the largest number of farmers have paddy field area > 0.51 Ha. The Role of Agricultural Extension In Increasing Paddy Rice Production Using the Jajar Legowo 10:1 System in Sidodadi Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency.

Keywords: Role, Extension, Production, Jajar Legowo System

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui ciri-ciri petani dalam meningkatkan produksi padi sawah dengan sistem jajar legowo 10:1 di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo; dan 2) Mengetahui fungsi penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah dengan sistem jajar legowo 10:1 di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Gorontalo. Dengan menggunakan metode penelitian survey atau wawancara, teknik pengambilan sampel berdasarkan sensus, dan teknik lainnya, penelitian dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Interval digunakan untuk menganalisis data yang digunakan untuk menghitung pendapatan industri pertanian padi sawah. Menurut temuan penelitian, karakteristik petani berbeda menurut umurnya, dan responden yang termasuk dalam kategori ini berusia antara 27 dan 49 tahun. Berdasarkan tanggungan keluarga, jumlah tanggungan terbesar (2–3 orang) adalah 22 petani, dan berdasarkan luas lahan, petani terbanyak memiliki lahan sawah dengan luas > 0,51 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani terbesar adalah pada > 15 tahun. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Padi Dengan Sistem Jajar Legowo 10:1 Di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Peran, Penyuluh, Produksi, Sistem Jajar Legowo

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia memiliki konsep agropolitan untuk mengembangkan pertanian sejalan dengan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Karena pertanian merupakan sektor prioritas utama untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah Gorontalo, sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bermata pencaharian sebagai petani. 43.956 hektar padi akan dipanen di Gorontalo antara Januari hingga

September tahun ini. Melihat potensi hingga Desember 2018, luas panen tahun 2018 sekitar 51.765 hektar.

Untuk bulan Januari hingga September 2018, Gorontalo memproduksi 205.252 ton Gabah Kering Giling (GKG). Diperkirakan dunia akan memproduksi 241.948 ton GKG beras pada tahun 2018, berdasarkan potensi produksi hingga Desember 2018. Produksi padi tersebut setara dengan 134.399 ton beras jika dikonversi menjadi beras dengan

*Alamat Email:

liaaprilya8@gmail.com

menggunakan konversi GKG menjadi beras tahun 2018. (BPS Provinsi Gorontalo, 2018).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha sambil mendorong pemerataan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan yang dinamis, yang pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak kesempatan bagi kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya di pedesaan. Salah satu sumber pangan yang juga merupakan makanan pokok memerlukan perhatian yang serius, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk (Risna dan Yulianti, 2018).

Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan penyuluhan pertanian sekaligus keharusan untuk melakukannya. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan penghidupan petani secara berkelanjutan, diperlukan pemberdayaan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian terus menjadi sumber informasi utama dan terpercaya bagi petani tentang pertanian, dan hal ini tidak dapat dibantah. Begitu pula beras organik telah dikembangkan (Saragih, 2017: 3).

Kabupaten Boliyohuto yang memiliki luas panen dan produksi yang cukup besar merupakan salah satu yang potensial untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Dalam hal ini terjadi penurunan produktivitas luas panen dan produktivitas padi di Kabupaten Gorontalo. Namun seiring dengan alih fungsi lahan menjadi bangunan permanen seperti rumah tinggal, luas lahan di Kabupaten Gorontalo secara umum semakin berkurang. Khusus di Kabupaten Boliyohuto, luas panen tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya atau malah bertambah. Selain itu, diketahui mayoritas menggunakan sistem jajar Legowo 10:1 berdasarkan temuan survei lapangan awal.

Permasalahan yang muncul dan saat ini hadir di Kabupaten Boliyohuto adalah semakin berkurangnya ketersediaan bahan pangan khususnya beras, sehingga diperlukan kerjasama antara penyuluh dan petani untuk meningkatkan produksi padi sawah sistem jajar legowo 10:1 guna memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Boliyohuto. Oleh karena itu, di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo harus diterapkan sistem

Jajar Legowo 10:1 untuk meningkatkan produksi padi sawah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji sifat-sifat petani yang meningkatkan produksi padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan sistem jajar legowo 10:1, dan untuk memahami cara penggunaan sistem jajar legowo 10:1 untuk meningkatkan produksi padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian dapat dijelaskan dengan sistem pengetahuan yang lebih komprehensif yang juga mencakup penelitian dan pendidikan pertanian. Teknologi, pengetahuan, dan informasi terkait pertanian dihasilkan, dibagikan, dan digunakan melalui sistem informasi pertanian untuk pembangunan pedesaan, yang menghubungkan orang dan organisasi untuk mendorong pembelajaran.

Penyuluhan pertanian juga mengalami perubahan disamping keadaan tersebut di atas. Jika semula fokus pada pemberian penyuluhan kepada petani tentang cara bercocok tanam yang baik, berubah menjadi penekanan pada alih teknologi yaitu memastikan petani dapat meningkatkan produktivitas dan produksinya serta menekankan pada pencapaian target produksi padi, baik nasional, regional, maupun nasional. target lokal (Saleh dan Boekoesue, 2018: 66).

Peran Penyuluh

Kegiatan penyuluhan meliputi fasilitasi proses pembelajaran, penyediaan sumber informasi pendampingan, penyelesaian masalah, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan petani terkait dengan perannya sebagai pembimbing, penyelenggara dan penggerak, teknis, dan konsultan (Arikunto, 2015: 32).

Tantangan pembangunan pertanian yang disampaikan kepada penyuluh oleh petani dan keluarganya menggugah mereka untuk berpikir besar. Penyuluh perlu memiliki pengetahuan tentang sistem pertanian, bersimpati terhadap kehidupan petani, dan mampu memahami teori dan realitas pengambilan keputusan mereka. Untuk membantu petani dalam menemukan atau menggunakan sarana dan peralatan produksi pertanian yang sesuai, penyuluh

harus dapat memberikan demonstrasi praktis cara atau metode budidaya tanaman. (Arikunto 2015, hlm. 32).

Karakteristik Petani

Terdapat bukti bahwa sifat-sifat petani berdampak pada peningkatan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Kualitas ini meliputi usia, pendidikan, dan pengalaman bertani sebelumnya. Karena usia mereka yang semakin maju, pengetahuan yang berkembang, dan teknik pertanian yang lebih baik, sifat-sifat ini berdampak pada peningkatan produksi (Saleh dan Boekoesue, 2018: 66). Petani akan termotivasi untuk menemukan cara untuk meningkatkan pendapatan pertanian mereka.

Produksi

Segala sesuatu yang tersedia di masyarakat atau di alam yang dapat digunakan sebagai produksi (input) atau sumber daya disebut sebagai sumber daya. Produksi semua barang, peralatan, dan sumber daya produktif lainnya. Sumber daya ini, yang disediakan oleh alam atau dibuat oleh manusia, dapat digunakan untuk membuat barang atau jasa yang dibutuhkan manusia. Produksi, kemudian, mengacu pada semua komponen yang membantu dalam upaya menambah nilai barang atau menciptakan nilai baru. Juga dikenal sebagai objek produksi, bentuk produksi konkret. Jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi suatu negara akan bergantung pada faktor produksi yang tersedia dalam perekonomiannya. Karmini (2018): 22.

Padi Sawah

Tanaman pangan rumput rumput, beras berasal dari Afrika Barat dan Asia tropis dan subtropis. Di Zhejiang, penanaman padi sudah ada sejak 3.000 SM. Untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, hampir separuh penduduk dunia, terutama yang tinggal di negara berkembang seperti Indonesia, terutama menyiapkan beras sebagai makanan pokok. Karena itu, tanaman padi memiliki makna spiritual dan budaya. Karena dapat berdampak pada kehidupan banyak orang, politik, ekonomi, dan bangsa Indonesia. Menurut Syahri dan Somantri (2016), beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia dapat menyuplai 56 sampai 80% kalori yang dibutuhkan penduduk.

Sistim Penerapan Jajar Legowo

Pola tanam yang dikenal dengan sistem tanam jajar legowo berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Kata "lego" (yang artinya luas) dan "dowo" yang artinya memanjang, diambil dari bahasa Jawa sehingga terciptalah istilah "Legowo". Legowo juga bisa merujuk pada cara menanam padi yang berganti-ganti beberapa baris dengan satu baris kosong. Satuan legowo adalah barisan yang terdiri dari dua tanaman atau lebih dan satu barisan yang setengah kosong di kanan dan kirinya. Legowo 2:1 mengacu pada satuan legowo dengan dua baris tanam, Legowo 4:1 dengan satuan empat baris tanam, dan seterusnya (Wahjuni, et al., 2019: 41).

Saat menggunakannya, penting untuk mempertimbangkan kesuburan tanah area penanaman. Jika dipastikan subur, disarankan hanya menggunakan pola sisipan pada baris tepi (tipe 2 legowo). Hal ini dilakukan untuk mencegah keruntuhan tanaman akibat serapan hara yang tinggi. Sebaliknya, tanaman sisipan (legowo tipe 1) dapat digunakan pada seluruh barisan tanaman di daerah yang kurang subur, baik di pinggir maupun di barisan tengah. Saat ini petani di Indonesia mulai banyak menggunakan sistem logowo. Keuntungan dan manfaat penggunaan teknik ini telah dirasakan oleh banyak petani. Sistem tanam legowo memungkinkan terjadinya peningkatan populasi tanaman sehingga meningkatkan hasil gabah (Wahjuni et al., 2019: 41).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sidodadi, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Sidodadi merupakan salah satu desa di Kabupaten Boliyohuto yang merupakan sentra usahatani padi sawah dengan sistem jajar legowo 10:1. Antara Juli 2021 dan Juni 2022, penelitian dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder keduanya digunakan dalam penelitian ini. Melalui wawancara langsung dengan petani, data primer dikumpulkan. Usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usahatani, dan luas lahan menjadi data primer dalam penelitian ini. Mereka dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui observasi langsung dan wawancara petani.

Batas wilayah, topografi dan iklim, wilayah administratif, demografi penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, sarana dan prasarana Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo merupakan data sekunder dalam penelitian ini dan diperoleh melalui penelusuran data dengan alat internet, mengunjungi perpustakaan dan lembaga – lembaga terkait.

Populasi dan Sampel

Metode sampling yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data skala Likert dilakukan dengan skor total tiap responden dibagi menjadi 4 kategori untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah dengan sistem jajar Legowo 10:1. Responden diberikan pernyataan untuk pengukuran ini, setelah itu mereka diminta untuk memilih respon yang benar. di mana skor bobot yang diberikan untuk setiap respons bervariasi.

Berikut pilihan jawaban dan skor yang diberikan untuk menentukan bagaimana peningkatan produksi padi sawah:

1. Sangat tidak setuju (STS) skor 1
2. Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
3. Setuju (S) mendapatkan skor 3
4. Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 4

Kemudian dilakukan analisis data skala Likert, dimana skor total tiap responden dikelompokkan menjadi 4 kategori, untuk mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produksi padi sawah dengan sistem jajar legowo 10:1. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2018: 93). Responden

diberikan pernyataan untuk pengukuran ini, setelah itu mereka diminta untuk memilih respon yang benar. di mana setiap respons membawa skor bobot yang unik.

Untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah, akan dicari skor totalnya setelah data terkumpul. Interpretasi skor total yang diperoleh dari responden diberikan di bawah ini (Wosal et all., 2019: 233):

- 0% - 3,33% = “Tidak Baik”
- 33,33% - 66,66% = “Cukup Baik”
- 66,66% -100% = “Baik”

Skor tertinggi (maksimum), interval skor, dan indeks skor semuanya harus ditemukan untuk mendapatkan hasil interpretasi (Sugiyono, 2018).

Menghitung Skor Tertinggi:

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{skor tertinggi likert}$$

Menghitung Indeks Skor:

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rumus Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah Skala Likert}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Dengan Menggunakan Sistem Jajar Legowo 10:1

Penyuluh berperan aktif sebagai Penyuluh pertanian adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian yang secara fisik dan non fisik berkaitan dengan pertanian. Mereka berperan aktif sebagai pendamping masyarakat petani dalam pengenalan. Beberapa kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo menurut persepsi petani.

Tabel 1.

Peningkatan Produksi Padi Sawah Sistem Jajar Legowo 10: 1 Di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Peningkatan Produksi Padi Sawah Sistem Jajar Legowo 10: 1	Skor	TCR (%)	Kategori
1	Produksi meningkat setelah mendapat arahan dari penyuluh tentang sistem jajar legowo 10:1	93	43,01	Cukup baik
2	Jumlah produksi meningkat konsisten setelah melakukan sistem jajar legowo 10:1	93	86,02	Baik
3	Produksi dengan sistem jajar legowo 10:1 memberikan keuntungan financial	91	87,91	Baik
Rata-rata		92,33	72,31	Baik

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan tanggapan responden, sistem jajar legowo 10:1 dinilai cukup baik karena menurut petani penyuluh disarankan kepada petani di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo untuk bekerjasama dengan koperasi dalam penyediaan obat pertanian, yang menyebabkan peningkatan produksi setelah menerima instruksi tentang hal itu dari penyuluh. Penyuluh pertanian melatih kepemimpinan petani melalui kelompok tani, penyuluh mengajarkan petani cara berorganisasi dan mengelola kelompok tani, dan penyuluh mengembangkan kepemimpinan pemimpin kelompok tani sehingga dapat memaksimalkan perannya sebagai pemimpin sehingga dapat mengatur dan mengarahkannya. anggota. Total produksi meningkat secara konsisten pasca penerapan sistem Jajar Legowo 10:1 yang tergolong baik dengan nilai 86,02 persen. Dengan cara ini, kelompok tani dapat terus

menerima saran yang konsisten dari penyuluh pertanian tentang cara meningkatkan usaha tani mereka. Terakhir, produksi sistem Jajar Legowo 10:1 menghasilkan keuntungan finansial yang dinilai baik dengan nilai jawaban responden 87 poin 91 persen. Artinya penyuluh pertanian mendorong kelompok tani untuk meningkatkan usaha taninya dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada petani untuk menambah pengetahuan dan wawasan petani tentang pertanian serta membantu petani menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi petani.

Peranan Penyuluh Pertanian

Faktor-faktor berikut menjadi pertimbangan dalam penelitian ini untuk menilai fungsi penyuluh berdasarkan pendapat petani responden di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Tabel 2.
Rekapitulasi Petani Responden Tentang Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Kriteria	Skor	TCR (%)	Kategori
1	Peran Penyuluh Sebagai Inisiator	99,4	80,82	Baik
2	Peran Penyuluh Sebagai fasilitator	97,8	73,20	Baik
3	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	101,4	70,52	Baik
4	Peran Penyuluh Sebagai Penghubung	107	75,19	Baik
5	Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator	92,4	86,80	Baik
Rata-rata		99,6	77,30	Baik

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan Peran Penyuluh Sebagai Pemrakarsa dikategorikan baik dengan persentase sebesar 80,82%. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian memiliki pemahaman yang luas tentang pertanian, mengenal dan mengetahui informasi dan teknologi baru di bidang pertanian, serta mampu menjelaskan kepada petani dengan cara yang mudah dipahami oleh petani. Kriteria peran penyuluh sebagai fasilitator dibagi lagi menjadi beberapa kategori.

Peran penyuluh pertanian pada kriteria ini tergolong baik dengan nilai 73,20% karena bersedia bekerja sama dengan petani untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani secara bersama-sama sehingga permasalahan di lapangan dapat teratasi dan memupuk kerjasama antar petani untuk menyelesaikannya. masalah. Akibat tingginya kesadaran dan tanggung jawab penyuluh

terhadap tanggung jawabnya serta kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik, maka kriteria peran penyuluh sebagai motivator memiliki nilai sebesar 70,52% yang dikategorikan baik.

Kriteria peran penyuluh selanjutnya dinilai baik dengan nilai 75,19%. Kriteria ini dinilai baik karena penyuluh pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo antusias dalam menjalankan tugasnya dan memberikan saran kepada petani untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani petani tanpa perlu pengawasan. Kriteria peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator juga dinilai baik dengan skor 86 poin atau 80%. Hal ini disebabkan karena penyuluh memiliki kepribadian yang positif dan rukun dengan petani, yang membantu mereka mengenal kebutuhan mereka dan memudahkan petani untuk mengkomunikasikan masalah mereka.

Berdasarkan evaluasi terhadap indikator peran penyuluh pertanian diketahui rata-rata skor tanggapan responden mengenai peran penyuluh sebesar 99,6 atau dengan nilai 77,30% sehingga dikategorikan baik yaitu artinya secara umum peran penyuluh pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo sudah baik karena sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Berbagai program pembangunan di bidang pertanian akan berhasil dan mencapai tujuannya dengan bantuan berbagai faktor yang mendukung peran penyuluh pertanian, diantaranya adalah modal yang sangat besar bagi penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produksi padi sawah. Secara khusus produksi beras meningkat khususnya di Desa Sidodadi, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo.

Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ali Harisan et al. (2018) yang meneliti tentang persepsi petani terhadap pertanian peran penyuluh di lapangan di Desa Tulumelito, Kecamatan Telaga Biru, dan Kabupaten Gorontalo serta ditemukan bahwa kinerja penyuluh pertanian dinilai sangat baik dari segi pengetahuan, sikap, dan kemampuan penyuluh yang dinilai dari lapangan. Selain itu, studi kasus di Kabupaten Landak digunakan dalam penelitian oleh Ardita et al. (2017) untuk mengkaji bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Menurut evaluasi responden, penyuluh pertanian rata-rata berkinerja baik dalam hal indikator pengembangan sumber daya manusia, alih teknologi pertanian, dan pengetahuan dan keterampilan metode penyuluhan.

KESIMPULAN

1. Menurut karakteristik petani yang dibedakan berdasarkan umur, responden berada pada kategori usia produktif antara umur 27 sampai dengan 49 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, petani memiliki tingkat pendidikan tertinggi, SMP sebesar 45,3%, dan berdasarkan pada lama usahatani, pengalaman terbanyak pada >15 tahun. Berdasarkan tanggungan keluarga diketahui bahwa jumlah tanggungan terbesar (2–3 orang) adalah 22 orang petani, dan berdasarkan luas lahan

diketahui bahwa jumlah petani terbanyak memiliki luas lahan sawah > 0,51 Ha.

2. Di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Padi Menggunakan Sistem Jajar Legowo 10:1. 6 atau 77,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Provinsi Gorontalo. 2018. Dengan memperhitungkan potensi dan asumsi luas panen, diperkirakan produksi padi Januari–Desember 2018. (Online). <https://gorontalo.bps.go.id/pressrelease/2018/>. Diakses pada Rabu 14 Juli 2021
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rhineka Cipta. 2015.
- Karmini, 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda
- Saleh, Y., & Boekoesoe, Y. 2018. Peran Kelompok Tani Pada Usahatani Cabai Desa Ambara, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional* 64-70.
- Saragih, R. 2017. Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3 (2), 26-34.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35 (1): 25-36.
- Wahjuni, W., Wartapa, A., & Sukadi, S. 2019. Persepsi Petani Terhadap Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Di Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26 (2).
- Risna. Yulianti Kalaba. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)* 1 (1) 3-6.